

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini menjadi *booming* apa yang disebut dengan Revolusi Industri 4.0 “Revolusi Industri 4.0 merupakan sebuah revolusi yang sudah membuat terdapatnya perubahan pada penggunaan teknologi” (Suwardana, 2018). Masuknya era digitalisasi ini didasarkan terhadap revolusi mental yang memiliki fokus terhadap meraih keuntungan dengan tiga fokus yaitu cara seseorang berpikir; cara seseorang meyakini; dan cara seseorang bersikap dalam sebuah sosial. Dengan perkembangan teknologi yang ada untuk sekarang, maka akan terdapatnya perkembangan yang sama untuk media sosial. “Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mengalami perkembangan akibat dari adanya internet dengan perannya sebagai sebuah alat komunikasi utama” Rosana (Magan, dkk., 2022). Dengan perkembangan teknologi yang ada untuk sekarang, maka akan terdapatnya perkembangan yang sama untuk kehidupan masyarakat.

Masyarakat modern pada saat ini sendiri mengikuti perkembangan informasi dan teknologi. Dengan perkembangan yang ada, maka hal tersebut dianggap menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada pada sebelumnya. Tingkat kesejahteraan dan peradaban yang ada di kehidupan manusia juga mengalami peningkatan akibat dari perkembangan informasi dan teknologi. Sebab yang ada merupakan adanya peran teknologi informasi yang digunakan dalam keseharian masyarakat. Sebagai contoh, pemakaian media sosial dapat dijadikan sebuah referensi terhadap perkembangan teknologi informasi yang digunakan secara sehari-hari oleh masyarakat. “Hal ini disebabkan oleh terdapatnya informasi yang dapat disampaikan dan disalurkan secara cepat, maupun untuk akademis, pekerjaan, atau kehidupan sehari-hari” (Wijayanti, 2015).

Generasi Z terhitung sebagai generasi yang paling familiar dengan perkembangan informasi dan teknologi, terutama media sosial. Berdasarkan hasil riset oleh Alvara Research Center (Magan, dkk., 2022) mengatakan, “Gen Z ditemukan sebagai generasi yang sudah menjadi *addicted user* terhadap

internet. Riset menemukan bahwa 20,9% dari 34% narasumber yang merupakan Gen Z menggunakan internet selama 7 sampai 10 jam dalam satu hari”. Salah satu faktor dari penyebabnya adalah Generasi Z terlahir antar tahun-tahun dimana informasi dan teknologi sedang berkembang dengan pesat. “Generasi Z merupakan orang-orang yang terlahir antar tahun 1998 sampai 2009” Islami (Dewi, dkk., 2022). Pola perilaku Generasi Z sendiri berbeda dengan yang lain akibat terdapatnya kehidupan Generasi Z yang lebih dekat dengan perkembangan teknologi informasi. Sebagai akibat, ditemukan bahwa mereka memiliki pengalaman interaksi sosial secara langsung yang lebih rendah dibanding dengan generasi lain. Hasil menyatakan bahwa mereka menjadi lebih kurang peka terhadap kehidupan yang ada di lingkungannya.

Dalam menggunakan media sosial, kita diberi kebebasan berbagi informasi atau berkomunikasi dengan siapa saja. Kebebasan ini bukan berarti tidak ada etika yang membatasi mana yang boleh atau mana yang tidak boleh. Ada baiknya kita mengenal bagaimana etika yang harus diperhatikan dalam menggunakan media sosial. Hal ini dilakukan agar membuat pengguna merasa nyaman dan mengurangi tindak kejahatan. Dalam melakukan komunikasi antar sesama pada situs jejaring sosial, biasanya kita melupakan etika dalam berkomunikasi. Sangat banyak kita temukan kata-kata kasar yang muncul dalam percakapan antar sesama di media sosial, baik itu secara sengaja ataupun tidak sengaja. Sebaiknya dalam melakukan komunikasi kita menggunakan kata-kata yang layak dan sopan pada akun-akun jejaring sosial yang kita miliki. Gunakan bahasa yang tepat dengan siapa kita berinteraksi.

Walau sosial media terlihat memiliki banyak manfaat dan memudahkan semua orang dalam mencari informasi. Tapi tidak semua hal hanya memiliki sisi positif, tentu ada sisi negatifnya termasuk media sosial ini. Realitanya media sosial banyak digunakan bertentangan dengan etika.

Etika merupakan aturan yang membantu manusia untuk menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Etika, bila secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang memiliki arti karakter. “Bila dijelaskan secara terminologi, maka etika memiliki definisi sebagai sebuah pembelajaran studi terkait dengan berbagai konsep seperti nilai baik, buruk, benar, salah, dan

sebagainya” (Kodiyat, 2018). Di saat yang bersamaan, etika dapat mengajarkan masyarakat terhadap berbagai prinsip yang bersifat umum yang memiliki sebuah kebenaran terhadap penerapan dari seluruh hal yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini juga dapat dipanggil sebagai filsafat moral, dimana kata moral datang dari kata Latin “mores” yang memiliki arti adat istiadat.

Nilai etika yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia dinilai sebagai sesuatu yang masih berkembang. Bangsa Indonesia memiliki berbagai budaya, karakter, dan nilai-nilai etika yang berbeda-beda sehingga terdapatnya pembauran serta keberagaman yang luas. Sebelumnya, Prasetyaningrum, dkk (2022) menemukan bahwa etika masyarakat merupakan salah satu isu sosial, terutama dalam sistem informasi. “Ditemukan bahwa terdapatnya pengaruh moral, isu sosial, dan etika masyarakat dalam etika sistem informasi” (Prasetyaningrum, dkk., 2022). Dari sini, maka terdapatnya sebuah kesadaran terhadap penghindaran yang harus dilakukan agar terdapatnya karakter bangsa yang tetap ada dalam Indonesia. Oleh maka itu, terdapat pembahasan terhadap etika yang dimiliki oleh Generasi Z dalam pemakaian media sosial sebagai sebuah upaya agar terdapatnya nilai etika Bangsa Indonesia yang dapat ditahan secara bersama-sama.

Dalam etika berkomunikasi ada baiknya kita tidak menyebarkan informasi yang berhubungan dengan SARA (Suku, Agama, dan Ras) dan pornografi di media sosial. Sebarkanlah hal-hal yang berguna yang tidak menyebabkan konflik antar sesama pada situs media tersebut. Begitu pula dalam menerima berita ada baiknya dilakukan terlebih dahulu ditelusuri terhadap berita yang menjelekkan orang lain sangat sering kita jumpai di jejaring sosial. Hal tersebut kadang bertujuan untuk menjatuhkan nama pesaing dengan berita-berita yang direkayasa. Oleh karena itu pengguna media sosial dituntut untuk cerdas dalam menangkap sebuah informasi, bila ingin ikut menyebarkan informasi tersebut, ada baiknya kita melakukan kroscek akan kebenaran informasi terlebih dahulu.

Jika *facebook* lebih sering digunakan oleh Generasi X, maka *twitter* lah yang didominasi oleh Generasi Z. “*Twitter* adalah situs *micro-blogging* dilambangkan dengan burung berwarna biru dan biasanya digunakan untuk men-

share apapun itu melalui cuitan atau *tweet*” Yunita (Simbolon dan Chontina Siahaan, 2021, hlm 220).

Twitter juga dapat memberikan dampak yang negatif bagi penggunanya. *Twitter* sebagai salah satu dari sekian banyak ragam media sosial biasanya dimanfaatkan oleh generasi Z untuk berinteraksi dengan individu-individu lainnya di dunia maya, seperti teman-teman, kerabat, keluarga, kenalan baru dan lain sebagainya. “Namun realitas di masyarakat menunjukkan bahwa ada beberapa generasi Z yang menyalahgunakan manfaat dari media sosial *twitter*” (Anggreini, 2016, hlm 240). Seperti yang kita ketahui media sosial ini dapat digunakan sebagai *freedom of speech* (kebebasan berbicara) di mana kebebasan yang mengacu pada sebuah hak untuk berbicara secara bebas tanpa adanya tindakan sensor atau pembatasan akan tetapi dalam hal ini tidak termasuk dalam hal untuk menyebarkan kebencian.

Bila secara hukum, tertulis dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE). Adanya perbuatan yang sudah dilarang secara hukum merupakan distribusi informasi yang mengandung unsur asusila, perjudian, pencemaran nama baik, penghinaan, pemerasan, pengancaman, dan berita bohong (*hoax*) yang berkaitan dengan golongan, suku, ras, dan agama (Undang-Undang Republik Indonesia, 2016). Maulida, dkk (2020) menemukan bahwa generasi Z memahami tentang etika komunikasi yang harus diterapkan di media sosial. Siswa-siswi generasi Z memiliki pengetahuan terhadap etika komunikasi serta dampak yang ada secara hukum terhadap Undang-Undang yang berlaku. Selain itu, mereka juga mengetahui apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh untuk dilakukan. Mereka juga mengetahui bahwa mereka harus bijak ketika menggunakan media sosial sehingga harus dilakukannya perhatian terhadap etika dalam penggunaan media sosial.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Etika Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial *Twitter* Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan

Transaksi Elektronik” (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Majalengka)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kebebasan berbicara menjadi alasan seseorang bertindak di media sosial dengan sesuka hati dan tidak memikirkan tentang perasaan orang lain sehingga menjadi ada rasa tidak nyaman bagi orang lain.
2. Generasi Z kurangnya mengetahui etika berkomunikasi di media sosial terhadap kebebasan berbicara.
3. Minimnya mendapat informasi mengenai keberadaan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana etika siswa kelas XII SMAN 2 Majalengka sebagai generasi Z di media sosial *twitter* terhadap *freedom of speech*?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial *twitter* terhadap *freedom of speech* bagi siswa kelas XII SMAN 2 Majalengka?
3. Bagaimana upaya siswa kelas XII SMAN 2 Majalengka mengatasi dampak penggunaan media sosial *twitter* terhadap *freedom of speech*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian untuk mengetahui:

1. Etika siswa kelas XII SMAN 2 Majalengka sebagai generasi Z di media sosial *twitter* terhadap *freedom of speech*.
2. Dampak penggunaan media sosial *twitter* terhadap *freedom of speech* bagi siswa kelas XII SMAN 2 Majalengka.

3. Upaya siswa kelas XII SMAN 2 Majalengka mengatasi dampak penggunaan media sosial *twitter* terhadap *freedom of speech*.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan khasanah keilmuan, khususnya tentang etika komunikasi melalui media sosial terutama pengguna *twitter* bagi generasi z.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengetahuan terkait ilmu mengenai media sosial *twitter* yang digunakan untuk kebutuhan memperoleh informasi sehari-hari dan juga sebagai media untuk berekspresi bagi para penggunanya.

b. Generasi Z

Diharapkan generasi Z yang menggunakan media sosial *twitter* dapat lebih bijak ketika menggunakan platform tersebut untuk kebebasan berbicara dalam sebuah unggahan maupun berinteraksi dengan pengguna lainnya.

c. Program Studi

Penelitian ini memberikan inovasi bahwa media sosial sangat penting sekali untuk penanaman karakter gen Z yang seringkali menggunakan platform media sosial untuk berkomunikasi, sosialisasi, dan membuat inovasi.

F. Definisi Operasional

Dalam definisi oprasional dituliskan pengertian dari istilah-istilah dalam variabel penelitian yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Etika merupakan aturan perilaku, adat kebiasaan manusia dalam kehidupan antara sesamanya dan menegaskan mana yang baik dan benar. Dengan demikian “Etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan, Ki Hajar Dewantara (Ruslan, 2008, hlm. 32)
2. Generasi Z merupakan generasi kelahiran tahun 1995-2010 dan sejak muda telah terpapar oleh internet, jejaring sosial, dan *mobile systems*. Pratama (2012, hlm. 35) berpendapat bahwa generasi Z atau lebih dikenal dengan generasi digital merupakan generasi muda yang tumbuh dan berkembang dengan sebuah ketergantungan yang besar pada teknologi digital seperti internet.
3. Media sosial *twitter* adalah sarana untuk melakukan komunikasi, berbagi informasi dan juga untuk mengemukakan suatu pendapat, dampak dari penggunaan media sosial dapat memberikan hal yang bersifat positif maupun negatif yang dapat memengaruhi kehidupan seseorang.

G. Sistematika Penulisan

Dalam menghasilkan tulisan yang baik, maka pembahasan harus diuraikan secara sistematis, untuk mempermudah penulisan yang teratur dan terbagi dalam bab-bab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab kedua ini merupakan bab yang memuat uraian tentang kajian teori atau buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik

yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir dengan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga pada penelitian ini berisikan metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisi mengenai analisis penelitian yang berupa analisis data penelitian dan temuan penelitian. Analisis data penelitian berisi analisa penulis terhadap fakta-fakta dan data-data yang ditemukan dalam penelitian sebagaimana yang telah disajikan pada bab III, temuan penelitian ini berisi menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berdasarkan landasan teoritik yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi berupa simpulan hasil penelitian dan rekomendasi. Simpulan berisi pernyataan singkat peneliti tentang hasil penelitian berdasarkan pada analisis data dan temuan penelitian. Rekomendasi merupakan saran-saran praktis dan teoritis.